

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu pendidikan mengalami perubahan, yang dahulu terbatas sarana dan prasarana seiring berjalannya waktu semua itu terlengkapi. Pada abad ini (abad 21), teknologi mengalami perubahan yang sangat pesat dalam hal informasi dan komunikasi, hal ini sangat mempengaruhi tingkat kemajuan, kemakmuran dan daya saing suatu bangsa.¹

Dunia yang semakin berkembang ini secara paksa menuntut pada semua orang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyaring segala informasi, pelaksanaan proses belajar mengajar harus dimaksimalkan agar menjadi lebih baik dari hari kemarin. Strategi, metode, media pembelajaran harus dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin serba ada ini. Usaha ini dilakukan untuk memicu perkembangan siswa agar siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran, apalagi model pembelajaran sekarang yang menekankan keaktifan siswa.

Dengan adanya teknologi yang membuat perubahan yang serba digital ini menuntut pendidikan untuk membuat pembelajaran berbasis teknologi dan online, Apalagi pada tahun 2019 kemarin dunia digemparkan dengan sebuah virus yang diberi nama *corona virus* yang diumumkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) organisasi kesehatan dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang

¹ Jamal Asmani Ma'mur, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 19.

dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya.²

Menurut Aan Widiyono dalam penelitiannya mengatakan, “mau tidak mau lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran”.³ Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah. Hal ini dilakukan untuk pencegahan penularan virus corona serta memutus rantai penularan virus corona.

Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem perkuliahan daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang

² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *BIODIK* Vol. 6, No. 2 (30 Juni 2020), 215.

³ Aan Widiyono, “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (3 Juli 2020), 169.

belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁴

Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional.⁵ Berkaitan dengan pra syarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi yaitu: (a) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, (b) tersediannya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya, seperti cetak, dan (c) disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar.⁶ Dengan demikian, secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Pendidikan merupakan bagian penting untuk meningkatkan kualitas sumber manusia suatu bangsa, maka dari itu pendidikan harus tetap dilaksanakan dengan media jarak jauh atau daring. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁴ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 8, No. 3 (2020), 248.

⁵ Mokhammad Iklil Mustofa, et. al., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Walisongo Journal of Information Technology* Vol.1, No. 2 (20 Desember 2019), 153.

⁶ *Ibid.*, 154.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Kemandirian dalam pengaturan waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi, motivasi belajar diperlukan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Motivasi merupakan dorongan dari diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik dapat memiliki dorongan untuk belajar dengan baik.

Dalam penelitian Adhetya Cahyani, Dkk dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriyani, Dkk mengatakan bahwa: dari 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri.⁹ Sedangkan dalam buku Hamzah dalam bukunya menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar ada 6 yaitu: “adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Permata Press, 2014), 2.

⁸ Adhetya Cahyani, et. al., “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01 (31 Juli 2020), 138.

⁹ Yani Fitriyani, et. al., “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (4 Juli 2020), 167

dengan baik”.¹⁰ Sedangkan Menurut Sardiman indikator motivasi belajar meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, dan senang mencari serta memecahkan masalah-soal-soal.¹¹

Kemudian menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.¹³

Dengan konteks penelitian diatas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pembelajaran daring dengan motivasi dan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini penulis mengangkat

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 23.

¹¹ A.M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 27.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 5.

¹³ Nasrah dan A Muafiah, “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, (2020), 209.

penelitian dengan judul “KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SELAMA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS X SMK AL-HUDA KOTA KEDIRI”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proposal yang berjudul “ Korelasi Antara Motivasi Dan Hasil Belajar Mapel PAI Selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMK Al-Huda Kota Kediri” adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring?
2. Adakah korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar saat pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring.
2. Mengetahui adanya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar saat pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritik dalam pengembangan ilmu pengetahuan juga dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak Peneliti

Mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan juga khususnya bagi seluruh mahasiswa.

b. Bagi Pihak diteliti

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMK Al-Huda Kota Kediri dengan harapan lebih efektif dan efisien.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perpaduan kata *hypo* dan *thesis* yang berarti kurang dari dan pendapat/thesa atau sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu thesa atau suatu kesimpulan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara yang belum teruji kebenarannya. Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap kemungkinan besar menjadi jawaban yang benar. Dengan demikian jelaslah bahwa hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final/suatu jawaban sementara/suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian.¹⁴

Terdapat tiga bentuk hipotesis penelitian yaitu: Hipotesis Deskriptif, adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri). Hipotesis komparatif, merupakan jawaban sementara terhadap masalah

¹⁴ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 33.

komparatif (perbandingan). Hipotesis asosiatif yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif atau yang menanyakan hubungan antara dua variabel.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis asosiatif. Berdasarkan ikerangka teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMK Al-Huda Kota Kediri

H_a = Terdapat korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMK Al-Huda Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Nisa Wijayanti dan Sri Adi Widodo dengan judul Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 3 Wates adalah sebesar 0,386 dengan koefisien korelasi sebesar 14,5%. Artinya, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik selama daring hanya sebesar 14,5%

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 66.

(rendah).¹⁶

2. Penelitian oleh Muhammad Nurwahid yang berjudul Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi. Dari penelitian ini diketahui bahwa motivasi belajar matematika tidak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran daring. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kecerdasan yang dimiliki oleh anak itu sendiri, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Apriani dan Nurhayati yang berjudul Hubungan Hasil Belajardaring Dengan Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) sudah baik. Hal ini terbukti dari rata-rata minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring sebesar 66,8%. Selanjutnya diperoleh bahwa dari rata-rata hasil belajar siswa selama pembelajaran daring sebesar 82,36%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Al-Muslim dengan kategori baik.¹⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrah dan A. Muafiah yang berjudul

¹⁶ Nisa Wijiyanti dan Sri Adi Widodo, "Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring", *Jurnal of Intructional Mathematics*, Vol. 2, No. 1, (2021).

¹⁷ Mohammad Nurwahid, "Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 2, (Juli 2021).

¹⁸ Wiwin Apriani dan Nurhayati, " Hubungan Hasil Belajardaring Dengan Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19", *EduMatSains*, Vol. 6, No. 1, (uli 2021) .

Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 mengatakan. Hasil penelitian motivasi belajar daring mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA 74% berada pada katagori motivasi sangat tinggi dan 1% termotivasi sangat rendah. Sedangkan dari analisis hasil belajar dapat diketahui bahwa hanya 52 % mahasiswa yang peroleh nilai sangat baik dengan rata-rata nilai 87,192 berada pada katagori baik.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani yang berjudul Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 mengatakan. Dari hasil analisis *mann whitney U* data kuesioner dari 344 siswa SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.²⁰

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam penelitian ini maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada penelitian ini. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Daring

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan, yang berarti menggunakan internet sebagai penghubung dengan alat komputer secara jarak jauh. Berkaitan dengan pra syarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi

¹⁹ Nasrah dan A Muafiah, “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,”.

²⁰ Cahyani, et. al., “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,”.

yaitu: (a) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, (b) tersediannya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya, seperti cetak, dan (c) disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar.

2. Motivasi belajar

Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Peneliti meneliti motivasi belajar saat masa pandemi Covid-19 pada kelas X tahun ajaran 2020/2021 pada saat semester ganjil.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat dengan melihat standart. Hasil belajar dari penelitian ini diambil dari tugas harian dikelas, keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran, nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Peneliti mengambil nilai jadi yang sudah menjadi raport dari sekolah.

Raport yang diambil adalah raport siswa kelas X semester satu selama pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021.